



PERSEPSI GURU MTS DARUL ILMI BATANG KUIS TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Muhammad Irfan
NIM. 37.15.1.014**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2019



PERSEPSI GURU MTS DARUL ILMI BATANG KUIS TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Muhammad Irfan
NIM. 37.15.1.014**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP. 19710607 199503 2 001

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irfan

Nim : 37. 15. 1.014

Jur/ Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

JudulSkripsi : Persepsi Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul diatas adalah murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim Pembimbing kecuali kutipan yang didalamnya yang disebutkan sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buatdengan sesungguhnya.

Medan, 19 Juli 2019

Saya yang menyatakan

Muhammad Irfan
37. 15. 1.014

Medan, 19 Juli 2019

Nomor	: Istimewa	Kepada Yang Terhormat
Lampiran	: 5 Eksemplar	Bapak Dekan FITK
Perihal	: Skripsi	UIN-SU
	A.n. Muhammad Irfan	di_
		Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n. Muhammad Irfan yang berjudul “**Persepsi Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis Terhadap Implementasi Kurikulum 2013**”. Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk diMunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP. 19710607 199503 2 001



ABSTRAK

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 37.15.1.014
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Persepsi Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis Terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Kata Kunci : Persepsi, Guru dan Kurikulum 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi guru terhadap Pengertian Kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, mengetahui persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, Strategi dan Kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan naturalistik. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bidang Eksakta, Non Eksakta dan bidang Keagamaan. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dilaksanakan dengan *credibility* yang termasuk didalamnya Triangulasi, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah mengikuti Bimtek, diklat, menyiapkan buku guru dan murid, menganalisis silabus, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, membuat pemetaan KI dan KD, Menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan instrument penilaian (2) pelaksanaan pembelajaran k13 di MTs Darul Ilmi batang kuis mengacu pada Kompetensi Inti1 sampai dengan 4. (3) persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis adalah Kurikulum 2013 bagus karena di anggap sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, sedangkan dalam pengimpelentasiannya sulit dikarenakan K13 adalah hal yang baru dan terdapat banyak kendala.

Pembimbing I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kesehatan dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis Terhadap Implementasi Kurikulum 2013”**. Tak lupa juga sholawat dan salam kepada junjungan alam penerang umat dalam gulita pembangkit manusia dari lembah yang hina dan nista dialah Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak ditemui kesalahan serta kekurangan didalamnya. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik maupun saran oleh Bapak/Ibu pembimbing skripsi maupun pembaca yang budiman untuk dapat membantu membangun skripsi yang lebih baik lagi. Dan terlepas dari itu semua skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Nurman Tisa dan Ibu Jumarni yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan penulis. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku rector Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
4. Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I yang senantiasa selalu membimbing penulis.
5. Ibu Dr. Inom Nasution, M.Pd, selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Teristimewa kepada Abang Arif Sholihin dan Adik Muhammad Nur Shiddiq yang selalu memberikan semangat dan motivasi juga tempat bercerita keluh kesah dan yang paling setia untuk menghibur. Dan terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis.
7. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.

8. Semua pihak yang telah membantu di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, Ibu Rini Daraini, S.Si, M.Pd selaku Kepala Sekolah beserta Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru-guru serta siswa-siswi MTs Darul Ilmi Batang Kuis
9. Kawan-kawan seperjuangan MPI stambuk 2015, terkhusus kepada kawan-kawan MPI 3 yaitu Abu Hasan Al-Ashari Lubis, Asrul Fahmi Hasibuan, Ahmad Saini, Aulia Nurul Legita, Desi Asmayani, Desi Ulfiana Siregar, Dini Suka Masri Nasution, Irwanuddin, Lily Andriani, Linda Ramadhanti, Mimi Larasati, Muhammad Zaidin Nur, Mutiara Annisa, Nini Febrina Sari Siregar, Nining Indah Lestari Lubis, Nur Afriza, Nur Fadilah, Nur Halizah Harahap, Nurana Siregar, Nur'aini, Rahmad Syahbidin Ritonga, Ria Sartika, Ridho Syahputra Panjaitan, Rizky Ramadhan Marpaung, Rizqo Adhani Simanjuntak, Saiful Bahri Lubis, Sopiani, Suci Kurnia Mandasari, Widya Ningsih Simanjuntak dan Weni Ratnasari.
10. Sahabat-sahabatku Rahmad Mico, Muhammad Rizky, Dwi Fitriyadi, Apriyan Keteng, Imam, dan Nabil yang penulis sayangi, selalu memberi warna bagi keseharian penulis dan selalu menyemangati.
11. Kawan-kawan KKN Kelurahan Binjai Estate, Binjai Selatan, Kota Binjai. Juga kepada kawan-kawan kelompok PPL I, PPL II dan PPL III
12. Terimakasih kepada kekasihku Merry Marsela, wanita hebat, kekasih, motivator pribadi, Tempat Bersandar, Calon Ma'mum yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan semangat, berbagi ide, nasihat dan saran yang ia berikan adalah hal yang menolong dan membuat saya

tersadar akan kenyataan dan untuk berusaha lebih giat dan bekerja lebih keras.

13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi penulis. Aamiinn.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 19 Juli 2019

Peneliti

Muhammad Irfan
NIM. 37151014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
3. Pengelompokan Persepsi.....	13
B. Guru	14
1. Pengertian Guru	14
2. Fungsi dan Peran Guru.....	15
3. Kompetensi Guru Profesional.....	19
4. Persepsi Guru	27
C. Kurikulum 2013	29
1. Pengertian Kurikulum 2013	29
2. Model-Model Pengembangan Kurikulum.....	33

3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	37
4. Implementasi Kurikulum 2013	38
5. Landasan dan Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	41
6. Penelitian Terdahulu	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	46
B. Subjek Penelitian.....	47
C. Prosedur Pengumpulan Data	47
1. Observasi.....	48
2. Wawancara.....	48
3. Studi Dokumentasi	49
D. Analisis Data	49
E. Keabsahan Data.....	51

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan	
1. Temuan Umum.....	54
a. Sejarah MTs Darul Ilmi Batang Kuis.....	54
b. Profil MTs Darul Ilmi Batang Kuis	55
c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ilmi Batang Kuis	56
d. Struktur Organisasi MTs Darul Ilmi Batang Kuis	58
e. Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik MTs Darul Ilmi Batang Kuis	61
f. Daftar Peserta Didik MTs Darul Ilmi Batang Kuis.....	64
g. Data Sarana dan Prasarana MTs Darul Ilmi Batang Kuis.....	65
2. Temuan Khusus.....	69
a. Persiapan Guru MTs Darul ilmi Batang Kuis Terhadap Implementasi Kurikulum 2013.....	70
b. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis	71
c. Persepsi Guru MTs Darul Ilmi Dalam Pengimplementasian	

Kurikulum 2013.....	75
B. Pembahasan	
1. Persiapan Guru MTs Darul ilmi Batang Kuis Terhadap Implementasi Kurikulum 2013	78
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis.....	78
3. Persepsi Guru MTs Darul Ilmi Dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013	80
 BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	82
2. Saran.....	84
 DAFTAR PUSTAKA	85
 LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik.....	62
Tabel 4. 2 Daftar Rombongan Belajar.....	64
Tabel 4. 3 Daftar Peserta Didik.....	64
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Kepemilikan.....	65
Tabel 4.5 Jumlah Ruangan yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis	65
Tabel4. 6 Inventaris Ruangan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Faktor Mempengaruhi Persepsi	11
Gambar 4. 1	Prasasti Berdirinya MTs. Darul Ilmi Batang Kuis.....	54
Gambar 4. 2	Struktur Organisasi MTs Darul Ilmi Batang Kuis.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

A. Dokumentasi Penelitian	88
B. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Darul Ilmi Batang Kuis	90
C. Daftar Riwayat Hidup	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan zaman dan teknologi berkembang sangat pesat di berbagai bidang kehidupan, termasuk pula dalam bidang pendidikan, perkembangan yang pesat ini menuntut untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Untuk mengimbangi kemajuan teknologi yang semakin pesat maka pendidikan harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi.

Salah satu komponen penting dari pendidikan tersebut ialah kurikulum, karena Kurikulum merupakan komponen pendidikan paling penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. UUSPN No.20 Tahun 2003 Pasal 1, Ayat 19 mengatakan:¹Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum.²

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), Hlm. 4

² Fitriyani, Skripsi : “*Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Intidaiyah Negeri Salatiga*” (Salatiga : IAIN Salatiga, 2017) Hlm. 1-2

Kurikulum juga dapat dipahami sebagai produk dari perencanaan mengenai strategi belajar yang di siapkan sedemikian rupa, perencanaan disusun secara terstruktur untu suatu mata pelajaran yang menjadi pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran.

Menurut Rusydi Ananda³ Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang di berikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Lama waktu dalam satu Kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang di maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang di laksanakan. Kurikulum ini di maksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuannya.

Saat ini Kurikulum terbaru rancangan pemerintah ialah K-13 setelah berkaca berdasarkan pengalaman dari Kurikulum sebelumnya yaitu KTSP jadi di harapkan K-13 ini mampu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia kearah yang lebih baik lagi, dengan metode dan pengajaran baru. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi Kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik, hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan.

Moehammad Nuh sebagai Menteri Pendidikan sejak tahun 2009-2014 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya Indonesia 100 tahun merdeka. Sekaligus

³ Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan : Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 30.

memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.⁴

Implementasi Kurikulum 2013 di harapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena Kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan.⁵ *Pertama*: Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berseifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.

Kedua: Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standard kompetensi tertentu. *Ketiga*: ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Berdasarkan kelebihan di atas, dalam implementasi Kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan, sebagai berikut :

Pertama, Beban belajar di SD/Mi pada kelas I,II dan III masing-masing 30,32,34 sedangkan untuk kelas IV,V dan VI masing-masing 36 jam setiap

⁴ Puspita, Skripsi: “*Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015) Hlm. 1

⁵ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 185-186

minggu, dengan lama belajar setiap jam belajarnya yaitu 35 menit. *Kedua*, Beban belajar di SMP/MTS dari semua 32 menjadi 38 jam untuk masing-masing kelas dan lama waktu belajarnya yaitu 40 menit. *Ketiga*, beban belajar SMA/MA kelas X bertambah dari 38 menjadi 42, sedangkan kelas XI,XII bertambah dari 38 menjadi 44 dengan lama belajar yaitu 45 menit.

Kebijakan penambahan jam ini dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau mengembangkan pembelajaran aktif,kreatif dan menyenangkan. Implikasi dari penambahan beban belajar ini, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya. Dari hal itu, guru juga dituntut untuk secara kreatif menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan manajemen kelas yang efektif, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan (*joyfull teaching and learning*).

Meskipun demikian, mengingat, menyadari dan memperhatikan kondisi pendidikan beberapa tahun terakhir ini, sepertinya ada kejanggalan berkaitan dengan kurikulum, pertanyaannya, apakah setiap satuan pendidikan, pengelola dan penyelenggara pendidikan, serta guru dan kepala sekolah sudah menjadikan Kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya? Sampai sejauh mana pemahaman mereka terhadap Kurikulum yang dikembangkan oleh pusat? Bagaimana mereka mengembangkan kemampuan kreativitasnya untuk menjabarkan Kurikulum dan melaksanakannya dalam pembelajaran?

Guru itulah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perubahan Kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran. Sebab bagaimanapun suatu Kurikulum jika tidak ditunjang oleh pemahaman kompetensi guru maka dalam implementasinya di sekolah akan menemukan kegagalan bahkan Kurikulum tersebut akan “layu sebelum berkembang”. Oleh karena itu, untuk mensukseskan implementasi Kurikulum perlu ditunjang guru yang berkualitas.

Kurikulum 2013 di resmikan pada 15 Juli 2013. Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan Kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah, dan kebutuhan sekolah. Kurikulum 2013 merupakan turunan dari Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disempurnakan lagi yang salah satu strateginya meliputi student centered (berpusat pada siswa). Setelah diresmikan semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi menggunakan Kurikulum 2013, akan tetapi dari berbagai pihak masih ada yang merasa kesulitan ataupun ketidakpahaman mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013. Dilaksanakanlah revisi-revisi mengenai Kurikulum 2013 tersebut. Dari masing-masing satuan pendidikan yang masih merasa kesulitan kembalilah mereka menggunakan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), akan tetapi ada beberapa satuan pendidikan yang masih menggunakan Kurikulum 2013 sebagai sekolahan rintisan yang menggunakan Kurikulum 2013.⁶

MTs Darul Ilmi Batangkuis adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan Kurikulum 2013, namun dalam pengaplikasiannya terlihat belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari sikap para siswa yang kurang menghargai

⁶ Puspita, Op.Cit, Hlm. 2-3

guru, acuh tak acuh terhadap pelajaran, lalai beribadah, tidak menghargai lingkungan serta kurangnya minat belajar pada diri siswa tersebut.

Padahal Kurikulum 2013 sudah di rancang sedemikian rupa oleh pemerintah dengan memperhatikan aspek penting dalam kehidupan untuk membentuk pribadi siswa agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Seperti aspek ketuhanan, aspek kepribadian diri, aspek intelektual dan aspek pengaplikasian materi dalam kehidupan sehari-hari.

Dan juga Madrasah ini menerapkan Kurikulum ganda, KTSP untuk murid kelas IX dan Kurikulum 2013 untuk murid kelas VII dan VIII

Karena permasalahan inilah, maka perlu diketahui bagaimana persepsi guru terhadap Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Sehingga Kurikulum yang telah dirancang dengan baik oleh pemerintah, dapat terealisasi secara maksimal di sekolah. Karena guru merupakan tombak terdepan dalam menjalankan Kurikulum yang berlaku, oleh sebab itu diharapkan persepsi guru MTs Darul Ilmi BatangKuis terhadap K13 dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas dan secara otomatis mutu pendidikan di sekolah tersebut akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengambil judul persepsi guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis terhadap Kurikulum 2013 agar menjadi bahan bacaan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan serta ancaman dari suatu kebijakan. Seperti disebutkan Candra⁷, dengan persepsi konsumen kita dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, kesempatan, atau ancaman bagi produknya.

⁷ Candra Wijaya, *Prilaku Organisasi*, (Medan : LPPPI, 2017), Hlm. 46

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis hanya membatasi masalah pada : Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persiapan guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis dalam Implementasi Kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis?
3. Bagaimana persepsi guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis terhadap implementasi Kurikulum 2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persiapan guru di MTs Darul Ilmi Batang Kuis terhadap Implementasi Kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui dan memahami persepsi guru di MTs Darul Ilmi Batang Kuis terhadap Implementasi Kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik , di harapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan menjadi Referensi Bagi penelitian yang berkaitan, untuk menambah pengetahuan penulis dalam menganalisis suatu masalah dan menuangkannya dalam satu karya tulis Ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah atau Pengelola Pendidikan dalam melaksanakan tugasnya sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menyikapi persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013.
- b. Bagi Madrasah agar dapat memaksimalkan penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah.
- c. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan agar menambah pengetahuan dan informasi mengenai persepsi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta dijadikan sebagai rujukan dalam pengajaran kedepannya.
- d. Bagi Penulis agar menambah ilmu dan untuk mendapatkan gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Bagi sebagian orang mungkin persepsi terdengar asing, namun sebenarnya mereka sering merasakannya dalam kehidupan sehari-hari dan hanya menganggap persepsi sebagai pemahaman.

Kreitner dan Kinichi⁸ mengatakan bahwa *perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings, recognition of object in one of this process and its function*. Persepsi merupakan sebuah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Di katakana pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.

Menurut Suhendri dan Anggara⁹ persepsi diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses pengindrasian terhadap objek, peristiwa, ataupun hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu :

⁸ R. Kreitner dan Kinicki, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007) Hlm.207.

⁹ Suhendi dan Anggara, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.67

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl ayat 78)¹⁰

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (Qs. As-Sajadah ayat 9)¹¹

Sementara itu Persepsi (*perception*) menurut Robbins & Judge dalam Candra¹² adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realistik objektif.

Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan keadaan penggabungan dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Proses kognisi dimulai dari persepsi. Melalui persepsilah manusia memandang dunianya.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Menurut Robbins dan Judge dalam Candra¹³ Ketika seseorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai

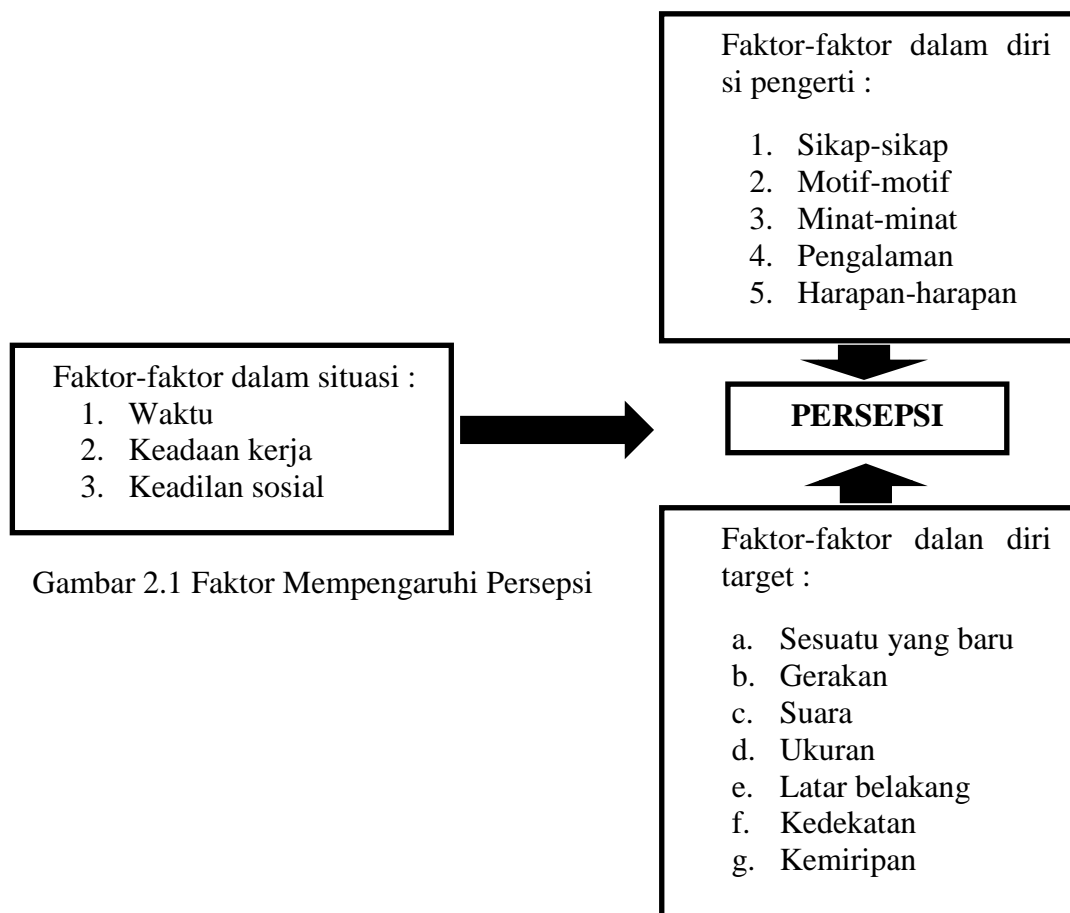
¹⁰ Mahmud Junus, *terjemah alquran al karim*, (Bandung : PT.AL-MA'ARIF, 1989), Hlm. 249.

¹¹ Ibid., Hlm. 374

¹² Candra, Op.Cit, Hlm.48

¹³ Ibid., Hlm. 48

karakteristik pribadi dan pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan seseorang. Karakteristik target yang diobservasikan bisa mempengaruhi apa yang diartikan individu yang bersuara keras cenderung diperhatikan dalam sebuah kelompok di bandingkan individu yang diam. Begitu pula dengan individu yang luar biasa menarik atau tidak menarik. Oleh karena target tidak di libatkan secara khusus, hubungan sebuah target dengan latar belakang juga mempengaruhi persepsi, seperti halnya kecenderungan kita untuk mengelompokkan hal-hal yang dekat dan hal-hal yang mirip.



Gambar 2.1 Faktor Mempengaruhi Persepsi

Gambar tersebut menunjukkan bahwa persepsi dibentuk oleh tiga faktor, yaitu : (1) Perceiver, orang yang memberikan persepsi, (2) target, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi, (3) situasi, keadaan pada saat persepsi dilakukan. Faktor pelaku persepsi mengandung komponen : (a) Sikap-sikap, (b) Motif-motif, (c) Minat-minat, (d) Pengalaman, (e) Harapan-harapan. Pelaku persepsi disini adalah penafsiran seorang individu pada suatu objek yang dilihatnya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya sendiri, diantaranya sikap, motif, minat, pengalaman dan harapan.

Kebutuhan atau motif yang tidak dipuaskan akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka. Contohnya seperti seorang tukang rias akan lebih memperhatikan kesempurnaan riasan orang daripada seorang tukang masak, seorang yang disibukkan dengan masalah pribadi akan sulit mencurahkan perhatian untuk orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kita dipengaruhi oleh kepentingan/minat kita. Sama halnya dengan ketertarikan kita untuk memperhatikan hal-hal baru, dan persepsi kita mengenai orang-orang tanpa memperdulikan ciri-ciri mereka yang sebenarnya.

Faktor target mengandung komponen : (a) sesuatu yang baru, (b) gerakan, (c) suara, (d) ukuran, (e) latar belakang, (f) kedekatan, (g) kemiripan. Dari target ini akan membentuk cara kita memandangnya. Misalnya saja suatu gambar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang oleh orang yang berbeda. Selain itu, objek yang berdekatan akan dipersepsikan secara bersama-sama pula. Faktor situasi mengandung komponen: (a)

waktu, (b) keadaan kerja, (c) keadilan sosial. Faktor dalam situasi juga berpengaruh bagi persepsi kita. Misalnya saja, seorang wanita yang berparas lumayan mungkin tidak akan terlihat oleh laki-laki bila ia berada di mall, namun jika ia berada di pasar, kemungkinannya sangat besar bahwa para lelaki akan memandangnya.

3. Pengelompokan Persepsi

Jika informasi berasal dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seorang, maka informasi yang datang tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsinya mengenai sesuatu informasi dapat berupa pengertian tentang sesuatu obyek tersebut. Menurut Thoha¹⁴ Pengorganisasian persepsi itu meliputi tiga hal berikut ini :

1. Kesamaan dan ketidaksamaan

Sesuatu obyek yang mempunyai kesamaan dan ketidaksamaan ciri, akan dipersepsi sebagai suatu obyek yang berhubungan dan tidak berhubungan. Artinya obyek yang mempunyai ciri yang sama dipersepsikan ada hubungannya, sedangkan obyek yang mempunyai ciri tidak sama adalah terpisah.

2. Kedekatan dalam ruang

Obyek atau peristiwa yang dilihat oleh orang karena adanya kedekatan dalam ruang tertentu, akan dengan mudah diartikan sebagai obyek atau peristiwa yang ada hubungannya.

¹⁴ M.Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm.207.

3. Kedekatan dalam waktu

Obyek atau peristiwa juga dilihat sebagai hal yang mempunyai hubungan karena adanya kedekatan atau kesamaan dalam waktu.

Demikianlah ketiga hal di atas merupakan proses pengorganisasian persepsi. Setiap obyek yang diketahui adanya kesamaan dan ketidaksamaan, kedekatan dalam ruang, dan kedekatan dalam waktu, maka akan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu persepsi tertentu.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Guru menurut Sardiman dalam Syaiful Bahri Djamarah¹⁵ merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru dengan segala keilmuannya mampu mengembangkan potensi dari setiap anak didiknya. Guru dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan

¹⁵ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hlm.1

tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan. Menurut Danim dalam segala guru memiliki multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Istilah pendidik merujuk pada pembinaan dan pengembangan pengetahuan atau asah otak, intelektual, sedangkan istilah pelatih merujuk pada pembinaan dan pengembangan keterampilan atau keprigelan peserta didik.

Namun demikian dalam pelaksanaan tugas pengelolaan kegiatan pembelajaran terdapat berbagai faktor yang menyebabkan orang memandang bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah kegiatan yang kurang profesional, kurang efektif, dan kurang perhatian terhadap kemajuan peserta didik.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personal lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Guru kelas di SD dan guru bidang studi di SMP dan menengah mengemban kewajiban untuk turut aktif membantu melaksanakan berbagai program belajar. Terutama menyangkut mata pelajaran yang diasuhnya. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Bukan sekedar turut mengikuti pelajaran, lebih dari itu. Guru mata pelajaran juga harus membantu peserta didik

untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Guru dapat juga dikategorikan sebagai ilmuwan dan cendekiawan.¹⁶

2. Fungsi Dan Peran Guru

Inovasi yang dilakukan terhadap guru memberikan pengaruh terhadap pada peran dan fungsi guru dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan : *Ing ngarsa sung tulada* berarti guru berada di depan memberi teladan, *ing madya mangun karsa*, berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Merujuk kepada konsep yang disampaikan Ki Hajar Dewantara, maka guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan, karena bagi siswa, guru dipersonifikasikan sebagai sosok teladan, sosok panutan dan sosok idola. Oleh karena itu seyogyanya guru harus menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara tersebut.

Mencermati peran dan fungsi guru yang dikemukakan oleh Ki hajar Dewantara tersebut maka sesungguhnya peran guru itu sungguhlah

¹⁶ Sagala, Op.Cit., Hlm. 6.

luas. Keluasan peran guru tersebut dipaparkan Adams dan Dickey sebagaimana dikutip Hamalik¹⁷ yaitu peran guru sesungguhnya sangat luas yang meliputi empat hal besar yaitu :

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*).

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas) yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.

Firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 2 - 4.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

Artinya : “Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”. (Qs. Ar-Rahman Ayat 2-4)¹⁸

Selain dari itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada diri peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya secara sistematis dan terencana.

b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*).

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), Hlm. 123

¹⁸ Mahmud, Op.Cit, Hlm. 479

tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi dan psikologi belajar.

Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 43;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (43)

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (Qs. An-nahl Ayat 43)¹⁹

c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*).

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti pelatihan, menulis buku, menulis karya Ilmiah sehingga perannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik.

d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh peserta didiknya, oleh orang tua dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu wajib bagi guru berusaha

¹⁹ Mahmud, Op.Cit. Hlm. 245

untuk memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh orang lain.

Selanjutnya untuk memberhaslkan pembelajaran di kelas maka kehadiran figur guru yang benar-benar efektif dalam melaksanakannya. Menurut Moedjiarto²⁰ keefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa di sekolah, artinya semakin efektif seorang guru melakukan tugas dan kegiatannya maka akan semakin tinggi prestasi akademi siswa yang diperolehnya, sebaliknya semakin tidak efektif guru menjalankan tugasnya maka semakin rendah prestasi akademik siswa di sekolah tersebut.²¹

3. Kompetensi Guru Profesional

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena badan inilah yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Menurut UU N0. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10²², disebutkan *“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”*.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam

²⁰ Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul*, (Bandung: Duta Graham Pustaka, 2002), Hlm.69.

²¹ Ananda, Op.Cit., hlm. 36-37.

²² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: 2005), Hlm. 4

bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.²³

Sebagaimana dikutip oleh Mulyasa²⁴ mengemukakan bahwa kompetensi : *“.....is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”*. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁵

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar

²³ Sagala, Op.Cit., Hlm. 23.

²⁴ E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), Hlm. 101.

²⁵ Syawal Gultom dkk, *Kompetensi Guru* (Medan : Penerbit Universitas Negeri Medan, 2010), hlm. 1.

Nasional Pendidikan, yaitu : Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.²⁶

a. Kompetensi Pedagogik

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan.²⁷ Untuk memperkaya wawasan dapat disimak penjelasan Slamet PH dalam Sagala yang mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang *pro-perubahan* (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan; (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

²⁶ Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, BAB VI, Pasal 28, Ayat 3

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar : Teori dan Praktik*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP , 2011), hlm. 30.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun

²⁸ Sagala, Op.Cit., hlm. 31-32.

masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia *menjadi pendidik* atau *Pembina* yang baik bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi : (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan pengindahan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (5)

menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

Kompetensi sosial mutlak dimiliki seorang guru. Yang dimaksud kompetensi sosial dalam hal ini adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Karena itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁹

Menurut Sukmadinata³⁰ “Di antara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan.” Cita-cita semacam ini dapat diwujudkan guru melalui: *pertama*, kesungguhannya mengajar dan mendidik para murid. Tidak peduli kondisi ekonomi, sosial, politik, dan medan yang dihadapinya. Ia selalu semangat memberikan pengajaran bagi muridnya. Beberapa kasus guru di pedalaman wilayah Sumatera, Kalimantan, Papua, dan Sulawesi, dapat dijadikan contoh. Guru harus berjalan jauh dan menempuh perjalanan melalui sungai, yang kadang membahayakan nyawanya. Bahkan mereka juga harus

²⁹ Gultom, Op.Cit., hlm. 51-52.

³⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Graha Aksara, 2006), Hlm. 193.

meyakinkan para orangtua untuk bersedia menyekolahkan anak-anak mereka.

Kedua, pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti masjid, majelis taklim, musola, pesantren, balai desa, dan posyandu. Dalam konteks ini, guru bukan hanya guru bagi para muridnya, tetapi juga guru bagi masyarakat di lingkungannya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah. Cara ini antara lain diskusi, bermain peran, dan kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam.”

Ketiga, guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, sajak, maupun artikel Ilmiah. Ia dapat menerbitkannya di surat kabar, blog pribadi, majalah, jurnal, tabloid, ataupun buku. Idealnya, sekolah memfasilitasi guru untuk aktif menulis dan menerbitkan tulisan guru (dan siswa) tersebut. Tentu setelah ada proses seleksi tulisan dan naskah. Keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam menulis perlu ditumbuhkan melalui pelatihan dan dorongan kepala sekolah.

d. Kompetensi Profesional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu,

murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah :

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi : (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam Kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, gedung sekolah, dana, program, dan kepemimpinan adalah vital. Demikian juga sumber daya manusia, dari kepala sekolah, guru, dan staf memegang peranan yang sangat penting. Faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia profesional, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar.

Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring perjalanan waktu. Maka, pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari guru saat di bangku

kuliah bisa jadi sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ia mulai mengajar.³¹

4. Persepsi Guru

Bagi sebagian orang mungkin persepsi terdengar asing, namun sebenarnya mereka sering merasakannya dalam kehidupan sehari-hari dan hanya menganggap persepsi sebagai pemahaman.

Menurut Slameto³² persepsi merupakan sebuah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan diinterpretasikan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

Sementara itu Persepsi (*perception*) menurut Robbins & Judge dalam Candra³³ adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif.

Maka dapat disimpulkan persepsi adalah perlakuan seseorang yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran terhadap apa yang dilihat dan

³¹ Musfah, Op.Cit., hlm. 52-55.

³² Slameto, *Metode Penelitian dan Inovasi Pendidikan*, (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2015), Hlm.102

³³ Candra, Op.Cit., hlm.48

didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat dan tingkah laku atau perilaku individu.

Sedangkan Guru menurut Sardiman dalam Syaiful Bahri Djamarah³⁴ merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru dengan segala keilmuannya mampu mengembangkan potensi dari setiap anak didiknya. Guru dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Dari pengertian diatas Persepsi Guru adalah proses pemberian pemahaman atau pemberian makna oleh pengajar ataupun pendidik atas suatu informasi terhadap stimulus. Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi. Mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti atau sering disebut informasi.

³⁴ Syaiful, Op.Cit., hlm.1

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Secara bahasa Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa latin, kata dasarnya adalah “*currere*”, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Jadi “*curriculum*” semula berarti “*a running course, or race course, especially a chariot race course*” yang berarti jalur pacu, lapangan tersebut ada garis start dan batas finish dan secara tradisional Kurikulum di sajikan seperti itu (ibarat jalan) bagi kebanyakan orang.

Sedangkan dalam bahasa perancis terdapat “*courier*” artinya “*to run*” atau berlari. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut di jabarkan bahwa bahan belajar sudah di tentukan secara pasti, dari mana dimulai dan kapan di akhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai kelulusan. Galen dan alexander mengatakan Kurikulum adalah segala usaha yang di lakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.³⁵

Undang-undang nomor 20 tahun 2003³⁶ menetapkan pengertian kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum dapat di artikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, Kurikulum di artikan sebagai sejumlah mata pelajaran

³⁵ Sagala, Op.Cit., hlm. 41.

³⁶ Undang-undang, Op.Cit, hlm.4

yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas Kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang di berikan sekolah kepada siswa.³⁷

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang di berikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Lama waktu dalam satu Kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang di maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang di laksanakan. Kurikulum ini di maksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuannya.

Dalam perjalanan sejarah republik ini sejak kemerdekaan tahun 1945 Kurikulum pendidikan nasional baik SD,SMP, Maupun SMA telah mengalami perubahan : (1) Kurikulum tahun 1947, (2) Kurikulum tahun 1952, (3) Kurikulum tahun 1964, (4) Kurikulum tahun 1968, (5) Kurikulum tahun 1975, (6) Kurikulum tahun 1994, (7) Kurikulum tahun 2004, (8) Kurikulum tahun 2006, dan (9) Kurikulum tahun 2013.³⁸

menurut satuan pelajaran SPG yang di buat oleh departemen pendidikan dan kebudayaan Kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa yunani *curir* yang artinya “pelari” dan *currere* yang berarti “tempat berpacu” atau “jarak yang di tempuh”. Istilah ini semula di pakai dalam dunia olahraga. Jadi istilah Kurikulum berasal dari dunia olahraga pada

³⁷ Soecipto, Op.Cit., hlm. 148.

³⁸ Rusdi ananda dan amiruddin, Muhammad rifai, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV.Widya Puspita, 2017), hlm. 97.

zaman rimawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus di tempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Sedangkan secara istilah Kurikulum di gunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian semula ialah jumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus di tempuh dan di habiskan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.

Beberapa ahli memandang Kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Salah seorang dari mereka adalah Mac Donald, menurut dia sistem persekolahan di bentuk atas 4 subsistem, yaitu: mengajar, belajar, pembelajaran, dan kurikulum. Mengajar (*teaching*) merupakan kegiatan atau perlakuan professional yang di berikan oleh guru. Belajar (*learning*) merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan yang dilakukan siswa sebagai respon terhadap kegiatan mengajar yang di berikan oleh guru. Keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar – mengajar yang disebut pembelajaran (*instruction*). Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana belajar yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.³⁹

Hal itu ditegaskan Allah dalam surat *al-Anbiyâ'* : 92

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Artinya: “*Sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku*” (Qs. Al-Anbiya Ayat 92)⁴⁰

³⁹ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), Hlm. 41-42.

⁴⁰ Mahmud, Op.Cit, Hlm. 298

Yang dimaksud dari ayat di atas ialah sebuah aturan, jika berada pada agama islam maka harus mengikut pada aturan agama islam yang di jadikan sebagai pedomann dan pegangan.

Menurut Grayson dalam loeloek⁴¹ Kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*out-comes*) yang di harapkan dari suatu pembelajaran.

UUSPN No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 Mengatakan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara ang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴²

Sedangkan Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum kelanjutan dari Kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rilis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu. Selain itu penataan Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan presiden nomor 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional.⁴³

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum yang terintegrasi dalam suatu model Kurikulum yang dapat menintegrasikan *skill, themes, concept* dan *topics* baik dalam bentuk *within single discipline, accros several disciplines, and within and accroslearnes*. Dengan kata lain bahwa

⁴¹ Loeloek endah poerwati dan sofam amri, *panduan memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2013), H. 68

⁴² *Undang-Undang*, Op.Cit. Hlm. 4

⁴³ Loeloek, Op.Cit. Hlm. 68.

Kurikulum terpadu sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas terhadap peserta didik. Di katakan bermakna karena dalam konsep Kurikulum terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Serta dikatakan luas karena peserta didik tidak hanya dalam suatu ruang lingkup melainkan semua disiplin yang di pandang berkaitan antara satu dengan yang lain.

Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu Kurikulum 2013 disusun untuk mengantisipasi tantangan masa depan. Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan :

1. Observasi;
2. Bertanya (wawancara);
3. Bernalar; dan
4. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima mata pelajaran.

2. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memegang peran penting dalam pembelajaran. Melalui Kurikulum pendidik terbantu dalam mengajar secara efektif dan sistematis materi melalui strategi, model dan metode telah di persiapkan. Dengan demikian Kurikulum menunjukan

semua pengalaman belajar peserta didik di sekolah/madrasah. Sehingga proses pendidikan dapat diarahkan kepada pembentukan pribadi peserta didik secara utuh dalam mewujudkan manusia paripurna (insan kamil).

Adapun model-model pengembangan Kurikulum antara lain⁴⁴ :

a. Model Ralph Tyler

Model pengembangan Kurikulum yang di kemukakan tyler diajukan berdasarkan pada beberapa pertanyaan yang mengarah pada langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah :

- a. Tujuan pendidikan apa yang dicapai sekolah?
- b. Pengalaman-pengalaman pendidikan apakah yang semestinya di berikan untuk mencapai tujuan pendidikan?
- c. Bagaimanakah pengalaman-pengalaman pendidikan sebaiknya diorganisasikan?
- d. Bagaimanakah menentukan bahwa tujuan telah tercapai?

b. Model Administrative

Pengembangan Kurikulum ini disebut juga dengan istilah dari atas ke bawah (*top to down*) atau staff lini (*line-staff procedure*), artinya dalam pengembangan ini terdapat beberapa tahapan secara procedural yang harus di tempuh dengan di bantu oleh beberapa tim tertentu

c. Model Grass Roots

⁴⁴ Suseno, Op.cit., hlm. 73-80.

Pengembangan Kurikulum ini adalah kebalikan dari model administrative. Model *Grass Roots* adalah model pengembangan Kurikulum yang dimulai dari bawah. Dan ide guru-guru sebagai tim pengajar. Model ini lebih demokratis karena digagas sendiri oleh pelaksana di lapangan, sehingga perbaikan bisa di mulai dari unit yang paling terkecil dan spesifik hingga ke yang besar.

d. Model Demonstrasi

Model pengembangan Kurikulum idenya datang dari bawah (*Grass Roots*). Merupakan suatu upaya inovasi Kurikulum dalam skala kecil yang selanjutnya di gunakan dalam skala lebih luas, tetapi dalam prosesnya sering mendapat tantangan atau ketidaksetujuan dari pihak-pihak tertentu. Menurut Smith, Stanley, dan Shores, ada dua bentuk model dalam pengembangan ini.

Pertama, sekelompok guru dari satu sekolah atau beberapa sekolah yang diorganisasi dan ditunjuk untuk melaksanakan suatu uji coba atau ekperiment suatu kurikulum.

Kedua, dari beberapa orang guru yang merasa kurang puas tentang Kurikulum yang sudah ada, kemudian mereka mengadakan emsperimen, uji coba, dan mengadakan pengembangan secara pribadi.

e. Model Miller- Seller

Pengembangan Kurikulum ini ada perbedaan dengan model-model sebelumnya. Model pengembangan Kurikulum miller-seller merupakan pengembangan Kurikulum kombinasi dari

model transmisi (Gagne) dan model transaksi (Taba's & Robinson), dengan tahapan pengembangan sebagai berikut :

- 1) Klarifikasi orientasi kurikulum;
- 2) Pengembangan tujuan;
- 3) Identifikasi model mengajar;
- 4) Implementasi.

f. Model Taba

Model taba merupakan modifikasi model tyler. Modifikasi tersebut penekanannya terutama pada pemusatan perhatian guru. Menurut taba, guru harus penuh aktif dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan Kurikulum yang dilakukan guru dan memosisikan guru sebagai innovator dalam pengembangannya, model ini lebih bersifat induktif, berbeda dengan model tradisional yang deduktif. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan unit-unit eksperiment bersama dengan guru-guru;
- 2) Menguji unit eksperimen;
- 3) Mengadakan revisi dan konsolidasi
- 4) Pengembangan keesluruhan Kurikulum (*developing a framework*)
- 5) Implementasi dan desiminasi

g. Model Beauchamp

Model ini dikembangkan oleh George A. Beauchamp seorang ahli kurikulum. Menurut Beauchamp, proses pengembangan Kurikulum meliputi lima tahap, yaitu :

- 1) Menentukan area atau wilayah yang akan di cakup oleh kurikulum;
- 2) Menetapkan personalia;
- 3) Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum;
- 4) Implementasi kurikulum;
- 5) Evaluasi kurikulum.

3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 tidak asing terdengar dikemukakan pada berbagai media masa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan Kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Mengacu pada penjelasan UU No.20 Tahun 2003 bagian umum dikatakan bahwa : strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang meliputi pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum berbasis kompetensi, dan pada penjelasan pasal 35 bahwa kompetensi

lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standart nasional yang telah di sepakati.⁴⁵ Maka diadakan perubahan Kurikulum dengan tujuan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.⁴⁶ Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum nasional lebih diperkaya dan dipermudah tata kelola dan implementasinya oleh para guru. Dalam hal ini tujuan utamanya adalah akselerasi pencapaian mutu pendidikan nasional supaya dapat lebih kompetitif dengan pendidikan bangsa lain dan modern.⁴⁷

4. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholder*), termasuk komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pengembangan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak diantara para anggota tim. Kerjasama

⁴⁵ UURI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB I Bagian Umum, Pasal 1, BAB IX, Pasal 35.

⁴⁶ E.Mulyasa, *pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), H.65-66.

⁴⁷ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 160-161.

antar guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Keberhasilan Kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator standard kompetensi lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh.

Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum 2006 maupun Kurikulum sebelumnya yang pernah digunakan di Indonesia. Ada sejumlah inovasi, pembaruan dan penyempurnaan di dalamnya. Dalam Kurikulum baru ini, menurut Mulyasa, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:⁴⁸

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang di pelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diperinci lebih lanjut dalam kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

⁴⁸ Mulyasa, Op.Cit., hlm. 28-29.

- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang di nyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat(*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dapat dinilai dari indicator-indikator sebagai berikut :⁴⁹

- a. Adanya lulusan yang berkualitas, profuktif, kreatif, dan mandiri;
- b. Adanya peningkatan mutu pembelajaran;
- c. Adanya peningkatan efesiensi pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar;
- d. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat;
- e. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah;
- f. Tumbuhnya sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh dikalangan peserta didik;
- g. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM);
- h. Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*);

⁴⁹ Ibid, hlm. 162.

- i. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak : orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu pengembangan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dimulai dari analisis karakter dan kompetensi yang akan di bentuk atau muncul setelah pembelajaran. Bedanya Kurikulum lain, Kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk kemudian memikirkan pengembangan tujuan yang akan dicapai.

5. Landasan dan Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa Pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut :⁵⁰

- a. Landasan filosofis
 - a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
 - b. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- b. Landasan yuridis
 - 1) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan Kurikulum PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas

⁵⁰ Ibid, hlm. 169 - 170

pembangunan nasional, penyempurnaan Kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.⁵¹

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi Pendidikan (*link and match*);
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter;
- 3) Pembelajaran konseptual (*conceptual teaching and learning*);
- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*);
- 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

6. Penelitian Terdahulu

- a. Menurut Isa Ansori ⁵²(2015, Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015) Hasil penelitiannya adalah : persiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah menyiapkan buku guru dan buku siswa, menganalisis silabus, menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian. Persepsi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah Kurikulum 2013 itu baik, namun tidak cocok di implemtasikan di Indonsia karena SDM di Indonesia belum

⁵¹ Permendiknas, Op.Cit, BAB I.

⁵² Isa Ansori, Naskah Publikasi Skripsi: *Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 7 Kauman Batang Tahun Ajaran 2014/2015*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) hlm.4

memenuhi tuntutan dari Kurikulum itu sendiri, terkesan tergesa-gesa, karena bintek yang dilakukan hanya lima hari dan langsung harus menerapkannya keesokan harinya, jadi terkesan tergesa-gesa, terkesan belum disiapkan dengan matang, dilihat dari distribusi buku yang sangat terlambat. Buku yang dibutuhkan baru datang setelah materinya terlampaui, mudah dilaksanakan karena semua intrumennya sudah ada dari mulai silabus RPP, buku siswa dan buku guru, pemetaan siswa jelas karena penilaian yang terperinci, jadi kelebihan dan kekurangan siswa dapat terlihat dengan jelas, penilaiannya terperinci maka guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya.

b. Menurut Rahmat Arifin⁵³ (2014, *Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*) Hasil Penelitiannya adalah :

- 1) persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (94.74%);
- 2) persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (68.42%);
- 3) persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri

⁵³ Rahmat Arifin, Skripsi : *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) Hlm. ii.

- 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (78.95%);
- 4) persepsi guru terhadap pelaksanaan teknik penilaian Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana baik (84.21%);
- 5) persepsi guru terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yaitu kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru, belum adanya buku pegangan guru dalam proses pembelajaran, dan minimnya peralatan praktik untuk siswa.
- c. Menurut Eka Putri Fitryani⁵⁴ (2017, Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017) Hasil Penelitiannya adalah :
- 1) persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga adalah pengertian tentang Kurikulum 2013, kesiapan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 seperti menyiapkan buku guru dan buku siswa, menganalisis silabus, membuat RPP dengan disesuaikan keadaan lingkungan, menyiapkan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menyiapkan instrumen penilaian, guru kelas mendapatkan materi tentang Kurikulum 2013 pada seminar

⁵⁴ Eka Putri, Skripsi: *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), Hlm. xii

ataupun pelatihan, dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran;

- 2) faktor penunjang dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yakni materi yang lebih ditekankan pada praktik sehingga peserta didik lebih memahami materi apa yang disampaikan oleh gurunya, dan hasil pembelajarannya bisa langsung dilihat karena berupa produk nyata. Sedangkan faktor penghambat berupa terlambatnya buku pegangan, baik buku guru maupun buku siswa. Persiapan dalam pelaksanaan Kurikulum dari berbagai pihak sendiri belum memenuhi tuntutan dari Kurikulum itu sendiri, terkesan tergesa-gesa dan belum disiapkan dengan matang. Penilaian pada Kurikulum 2013 sangat banyak maka guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku-perilaku, objek-objek yang diteliti berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi, meringkas berbagai macam kondisi yang ditemukan di lapangan atau obyek penelitian. Jenis penelitian ini berisi tentang paparan dengan tidak melibatkan kalkulasi angka.

Kemudian penelitian kualitatif memiliki banyak model yang ada di dalam penelitian kualitatif, yang dikenal di Indonesia adalah *naturalistic*. Penelitian kualitatif biasanya berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Istilah *naturalistic* merupakan pelaksanaan penelitian secara ilmiah, apa adanya, dan tidak bisa dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Dengan sifatnya ini, maka keterlibatan peneliti secara langsung dilokasi penelitian.

⁵⁵ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

B. Subjek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini ialah Guru Bidang Eksakta, Non Eksakta dan Bidang Keagamaan, dikarenakan mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari implementasi Kurikulum 2013 yang diharapkan dapat memberikan informasi.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis yang terletak di Jl. Tamora Desa Tg.Sari Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara 20372. Situasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Persepsi Guru MTs Darul Ilmi terhadap Implementasi Kurikulum 2013.

C. Prosedur Pengumpulan data

Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan penelaahan dokumentasi.⁵⁶

Pada penelitian ini observasi dilakukan serta wawancara dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang terkumpul dan dicatat dilapangan. Oleh karena itu, beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek penelitian dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁷ Observasi merupakan upaya pengamatan

⁵⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Graha Ilmu, 2006), hlm. 223.

⁵⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkas, 1982), hlm. 91.

langsung untuk memperoleh data. Observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi

Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan objek yang diteliti maupun yang diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan dalam beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah MTs Darul Ilmi Batang Kuis, Guru, staf, yang merupakan warga sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013

Sebelum memulai wawancara, peneliti memutuskan siapa yang akan diwawancarai, membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terbuka dan tertutup. Proses pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta menciptakan hubungan yang baik. Peneliti memulai dengan membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian.

Kemudian, peneliti mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada informan untuk verifikasi. Peneliti juga mencatat wawancara ke dalam catatan, dan

aktivitas tindak lanjut pengumpulan data diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada di sekolah. Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada dokumentasi ini yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari sekolah yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya peraturan, kebijakan, biografi dan catatan-catatan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain.

D. Analisis Data

Setelah data informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data dalam pole, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diuraikan oleh data.

Salim dan Syahrur mengutip dari Bogdan dan Biklend menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan

kepada pihak lain. Data yang telah diolah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengembangkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarik kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan dan juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat lingkar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

⁵⁸ Salim dan Syahrur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ciptapustaka Media, 2012), hlm. 147.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, depentabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁵⁹

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Kredibilitas penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian dapat menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan melampirkan transkrip wawancara.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke

⁵⁹ Syahrin dan Hlmim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka, 2007), hlm. 165

teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

Setelah peneliti memperoleh data-data untuk penelitian, dalam keabsahan data keteralihan ini peneliti melakukan uraian rinci dari data-data yang telah didapat ke teori-teori yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Peneliti juga akan memaparkan data penelitian dan disesuaikan dengan teori di pembahasan penelitian

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini *dependabilitas* dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Peneliti melakukan pemilihan kasus yang sesuai dengan judul penelitian dan membatasi fokus penelitian, sesudah melakukan pemilihan kasus dan membuat fokus masalah, peneliti membuat kajian teori yang juga disesuaikan dengan judul penelitian.

4. Ketegasan (*Confirmability*)

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan

teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁶⁰

Proses pelaksanaan yang dilakukan yaitu, peneliti melakukan konsultasi dengan Pembimbing sejak dari pengajuan judul penelitian, latar belakang penelitian, penyusunan teori hingga data-data penelitian yang telah didapat dari tempat penelitian.

⁶⁰ Salim, Op.Cit., hlm. 165-169.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN

Laporan yang di paparkan pada bab ini adalah mengemukakan hasil penelitian yang di temukan pada saat pelaksanaan penelitian dilapangan. Penelitian ini berlokasi di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, Lembaga pendidikan Islam Swasta yang beralamat di Jalan Tamora No. 11 Desa Tanjung Sari Kabupaten Deli serdang kecamatan Batang Kuis. Perolehan data yang didapat sesuai dengan yang penulis butuhkan dalam penelitian ini. Data yang sudah diperoleh nantinya akan di analisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

1. Temuan Umum

a. Sejarah MTs Darul Ilmi Batang Kuis



Gambar 4.1 Prasasti Berdirinya MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Sejarah singkat MTs Darul Ilmi Batang Kuis ini dilihat dari prasasti yang sengaja dibuat dan diletakkan didepan kantor kepala sekolah yang sampai dengan saat ini masih berdiri kokoh sebagai pertanda di dalamnya prasasti itu tertulis awal berdirinya MTs Darul Ilmi Batang Kuis itu yaitu pada tanggal 15 April 1986 dan didirikan oleh Drs. Sukiyo, Bejo Sudiman, Drs. Gito, Suadi Margono, BA, Suryono. Jika dihitung hingga saat ini Lembaga pendidikan Islam MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ini sudah berdiri lebih dari 30 tahun atau sampai saat ini sudah mencapai usia 33 tahun.

b. Profil MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Nama Sekolah	: Yayasan Perguruan MTs S Darul Ilmi
Alamat Sekolah	: Jl. Tamora Desa Tg.Sari Batang Kuis
Desa/Kelurahan	: Tanjung Sari
Kecamatan	: Batang Kuis
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20372
Telp	: 061 7389323
Email	: darulilmi86@yahoo.com
NSM	: 121212070013
NPSN	: 10264170
Jenjang Pendidikan	: MTs
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1986

Kepemilikan Tanah

Status Tanah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 2189 m²

Status Bangunan : Milik Sendiri

c. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dan Misi merupakan salah satu yang sangat diperlukan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Dengan adanya visi suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki gambaran dan tujuan bagaimana suatu lembaga itu dimasa yang akan datang. Sedangkan misi ini sendiri suatu langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

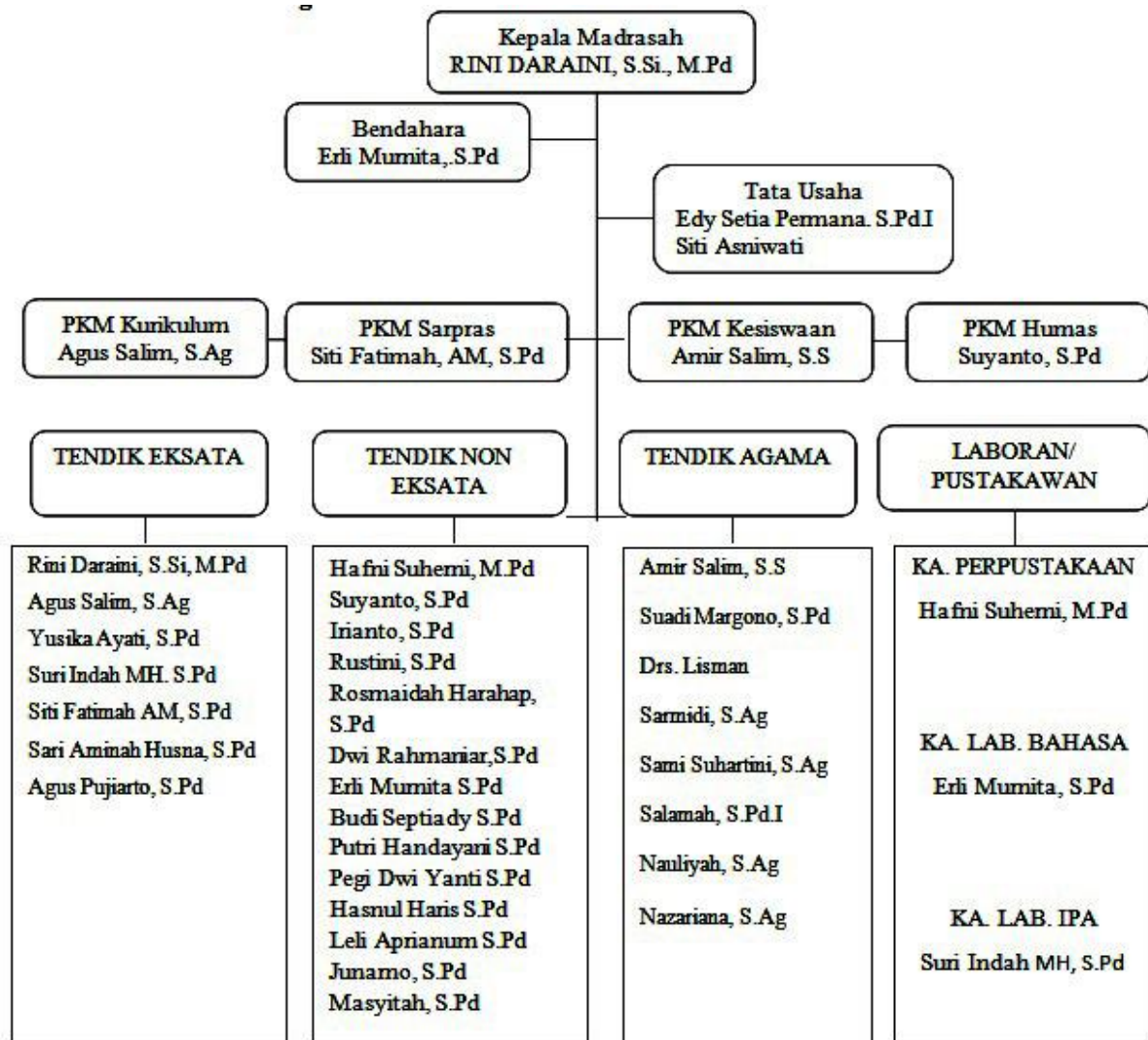
Adapun Visi MTs Darul Ilmi Batang Kuis ini yaitu, ” Cerdas, Beriman, Berakhlak Mulia, Beramal, Sehat Fisik dan Mental”. Yang artinya MTs Darul Ilmi Batang Kuis ini bercita-cita menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan.

Selanjutnya adalah Misi, yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan guna mencapai visi. Misi *pertama*, Mempersiapkan Putra-putri muslim menjadi insan intelektual dan berjiwa ulama *Kedua*, Melaksanakan pendidikan dalam kerukunan dan ukhuwah islamiyah *Ketiga*, Meningkatkan suatu pendidikan agama islam disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan yang berkembang *keempat*, Membina Putra-putri muslim agar terampil dan kreatif bagi kesejahteraan umat.

Tentu setelah adanya visi dan misi dalam suatu lembaga itu pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai Adapun Tujuan dari MTs Darul Ilmi Batang Kuis ini yaitu, 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya, 2) Menghasilkan umat yang berilmu pengetahuan, beriman dan terampil, 3) Membina kehidupan masyarakat berdasarkan ajaran islam.

d. Struktur Organisasi MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Struktur Organisasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana susunan dari kepemimpinan dan juga pembagian tugas-tugas bagi setiap anggotanya. Didalam suatu lembaga pendidikan struktur organisasi ini sangat penting karena dengan adanya struktur organisasi tentunya seluruh anggota masing-masing memiliki peranan dan kerja yang jelas. Seperti yang ada di Lembaga pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis yang dilihat dari gambar dibawah ini bagaimana struktur organisasi MTs. Digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTs. Darul Ilmi Batang kuis.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis yang berdiri pada tahun 1986 ini saat ini dipimpin oleh Ibu **RINI DARAINI, S.Si, M.Pd**. Jabatan kepala Madrasah yang dimiliki seorang Ibu Rini Daraini ini dibantu oleh orang-orang yang juga turut berperan serta didalamnya seperti pengelolaan keuangan Madrasah (Bendahara) yang dipegang kendali oleh Ibu **ERLI MURNITA, S.Pd**, dan bagian administrasi sendiri ada Bapak **EDY SETIA PERMANA, S.Pdi**, dan Ibu **SITI ASNIWATI**. Selanjutnya untuk PKM atau singkatan dari Program Kreativitas Mahasiswa atau yang sering kita kenal dengan

Waka 1 atau Wakil Kepala 1 yaitu bagian kurikulum yaitu Bapak **Agus salim,S.Ag** Bapak Agus Salim bertanggung jawab terhadap pengelolaan kurikulum yang berlaku di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis. Selanjutnya adalah PKM 2 yaitu Ibu **Siti Fatimah**, Ibu SiTi Fatimah ini bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis, dan yang selanjutnya ada PKM Bagian Kesiswaaan yaitu Bapak **Amir, S,s** , Bapak Amir dikenal sebagai Bapaknya siswa yang mana mengatur dan menangani bagian kesiswaan tentunya. Yang terakhir ada PKM Bagian Humas (Hubungan Masyarakat) yang dijabat oleh Bapak **Suyanto, S.Pd.**

Berikut Uraian tugas pokok dan Fungsi Jabatan yang ada di Mts. Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS).

a) Kepala Madrasah selaku edukator bertugas:

Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi, dan melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

b) Kepala Madrasah selaku manajer mempunyai tugas:

- Merumuskan visi, misi, strategi, dan menerapkan strategi pengelolaan dan pembelajaran
- Menetapkan kebijakan mutu pemenuhan standar dan keunggulan Madrasah

- Menyusun perencanaan jangka menengah, tahunan, dan semesteran
- Mengorganisasikan dan mengarahkan kegiatan pengelolaan dan pembelajaran
- Melaksanakan pengawasan
- Melakukan evaluasi kinerja proses dan output
- Mengatur administrasi
 - Ketatausahaan
 - Kesiswaan
 - Ketenagaan
 - Sarana dan prasarana
 - Keuangan / RAPBM
- Mengatur organisasi siswa intra Madrasah (OSIM)
- Mengatur hubungan kerja sama dalam dan luar negeri
- Mengelola sistem penjaminan mutu

c) Kepala Madrasah selaku administrator

- Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan bidang pengelolaan dan pembelajaran dan juga bimbingan
- Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembinaan kesiswaan dan pengembangan prestasi siswa
- Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembinaan, ketatausahaan yang meliputi; kantor, kesiswaan, kurikulum, sarana, ketenagaan dan keuangan.

- Pengelolaan perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, keterampilan, kesenian, kesenian, UKS, OSIM, serbaguna, pusat sumber belajar.
- Pengelolaan 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan dan kekeluargaan)
- Pengelolaan kerja sama dalam dan luar negeri
- Pengelolaan penjaminan mutu pengelolaan dan pembelajaran

d) Kepala Madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai

1. Program jangka menengah dan tahunan dalam pengelolaan dan pembelajaran
2. Program peningkatan mutu dalam 8 standar nasional pendidikan
3. Program kegiatan bimbingan dan konseling
4. Program tata usaha
5. Pembinaan prestasi siswa, kegiatan OSIM dan Ekstrakurikuler
6. Program kerjasama dalam dan luar negeri
7. Program penjaminan mutu.

e. Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik di MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Tenaga Kependidikan yang di miliki oleh MTs Darul Ilmi Batang Kuis sebanyak 4 orang pegawai. keempatnya memiliki pendidikan Yaitu Strata-1, Magister, dan Ketiga staff yang bekerja sebagai bagian Administrasi sekolah mampu bekerja sama dalam

menjalankan tugas mereka masing-masing demi ketercapaian tujuan bersama.

Selain tenaga kependidikan berikut daftar nama-nama tenaga pendidik yang juga turut serta dalam pelaksanaan pembelajaran diMTs.Darul Ilmi Batang Kuis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pendidik

NO.	Tenaga Pendidik	Nama Guru
1.	Tenaga Pendidik Bagian Agama	1. Amir salim, S.S. 2. Suadi Margono, S.Pd. 3. Drs. Lisman 4. Sarmidi, S.Ag. 5. Sami Suhartini, S.Ag. 6. Salamah, S.Pd.I. 7. Nauliyah, A.Ag. 8. Nazariana, S.Ag.
2.	Tenaga Pendidik Bagian Eksakta	1. Rini Daraini, S.Si, M.Pd. 2. Agus Salim , S.Ag. 3. Suri Indah MH, S.Pd. 4. Siti Fatimah AM, S.Pd. 5. Sari Aminah Husna, S,Pd.

		6. Agus Pujiarto, S.Pd
3.	Tenaga Pendidik Bagian Non eksakta	a. Hafni Suherni, M.Pd. b. Suyanto, S.Pd. c. Irianto, S.Pd. d. Rustini, S.Pd. e. Rosmaida Harahap, S.Pd. f. Dwi Rahmaniar, S.Pd. g. Erli Muranita, S.Pd. h. Budi Septyadi N, S.Pd. i. Putri Handayani, S,Pd. j. Pegi Dwi Yanti, S.Pd. k. Hasnul Haris, S.Pd l. Leli Aprianun, S.Pd. m. Junarno, S.Pd n. Masyitah, S.Pd.

f. Daftar Peserta Didik MTs Darul Ilmi Batang Kuis

MTs Darul ilmi Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki siswa dan siswi sebanyak 593 terhitung sampai akhir bulan November lalu. Adapun siswi sebanyak 264 siswa dan siswa sebanyak 329 siswa. Dari 593 siswa terdiri dari 14 rombel, yang diantaranya 5 rombel untuk kelas VII, 5 rombel untuk kelas VIII dan 4 rombel untuk kelas IX.

Berikut Daftar tabel Rombongan belajar yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis:

Tabel 4.2

Daftar Rombongan Belajar

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2018-2019	175	5	232	5	186	4	593	14

Berikut daftar peserta didik yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis ajaran 2018-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Peserta Didik

No.	Kelas	I	II	III	IV	V	Total
1.	Kelas VII	35	36	36	36	35	175
2.	Kelas VIII	48	48	50	50	36	232
3.	Kelas IX	49	46	45	46	-	186
Jumlah		593					

g. Data Sarana dan Prasarana di MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Mts. Darul Ilmi Batang Kuis ini sekolah memiliki sarana dan prasarana yang dikategorikan kurang memadai. Dan diakui oleh PKM Bagian sarana dan prasarana sendiri kalau sekolah ini memang masih banyak memiliki kekurangan untuk ukuran Sekolah menengah pertama

Berikut kondisi sarana dan prasarana yang ada dan mendukung segala proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Mts. Batang Kuis:

Tabel 4. 4

Sarana dan Prasarana Kepemilikan

No.	Prasarana	Ada/Tidak	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	Ada	Baik
2.	Halaman Sekolah	Ada	Baik
3.	Halaman parkir	Ada	Baik
4.	Akses menuju kesekolah (Jalan)	Ada	Baik

Tabel 4. 5

Jumlah Ruangan yang ada di MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

NO.	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas VII	5	Baik
2.	Ruang Kelas VIII	5	Baik
3.	Ruang Kelas IX	4	Baik
4.	Ruang Kantor Kepala sekolah	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Ruang OSIM	1	Baik

8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Laboratorium	1	Baik
11.	Toilet	2	Baik
12.	Dapur	1	Baik
13.	Ruang Komputer	40	Baik

Tabel 4. 6
Inventaris Ruangan

NO.	Ruangan	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Ruang Kelas VII 1. Meja 2. Kursi Plastik 3. Kursi kayu 4. Bangku 5. Papan tulis	90 185 - 1 1	Baik
2.	Ruang Kelas VIII a. Meja b. Kursi Plastik c. Kursi kayu d. Bangku e. Papan tulis	112 156 80 5 1	Baik
3.	Ruang Kelas IX a. Meja b. Kursi Plastik c. Kursi kayu d. Bangku e. Papan tulis	96 174 - - 1	Baik
4.	Ruang Kantor Kepala sekolah a. Meja Kerja b. Kursi Kerja c. Kusri Tamu (Set) d. Lemari Filling Kabinet	1 1 1 1 1	

	e. Kursi	20	Rusak
	f. Kayu-kayu	20	Rusak
	g. Cangkul	1	Lama
	h. Parang	1	Lama
	i. Sapu	5	Lama
	j. Kayu pel	1	Lama
	k. Sikat kamar mandi	1	Lama
	l. Meja tenis	1	Lama
	m. Net bulu tangkis	1	Lama
7.	Ruang OSIM		
	a. Meja	1	
	b. Kursi	1	
	c. Rak Berkas	1	Baik
8.	Ruang UKS		
	a. Ranjang dan bantal	1	
	b. Lemari	1	
	c. Pengukur Tinggi badan	1	Baik
	d. Kaset	1	
9.	Perpustakaan		
	a. Rak Buku	5	
	b. Lemari	1	
	c. Meja Petugas	1	Baik
	d. Kursi Petugas	1	
	e. Jam	1	
10.	Toilet guru		
	a. Bak air	1	
	b. Gayung	1	
	c. Tong air	1	Baik
	Toilet siswa		Baik
	a. Bak air	1	
	b. Gayung	1	Baik
	Toilet siswi		
	a. Bak air	1	
	b. Gayung	1	
11.	Dapur		
	a. Gelas	60	
	b. Piring besar	36	
	c. Piring kecil	12	Baik
	d. Sendok	36	
	e. Mangkok	1	

	f. Ceret tuang	3	
	g. Kual	1	
	h. Baki	3	
12.	Ruang Komputer		
	a. Meja	40	
	b. Kursi	40	
	c. Komputer	40	
	d. Papan Tulis	40	Baik

2. Temuan Khusus

Persepsi merupakan suatu kunci untuk melihat seberapa baik dan buruknya kualitas suatu produk, karna persepsi adalah ungkapan nyata secara jelas dari pelaksana atau pengguna suatu produk sehingga menjadi rujukan untuk pada produser dalam mengembangkan produknya di kemudian hari dan menjadi rujukan kepada calon pengguna produk tersebut.

Persepsi guru salah satu contohnya, dengan mengetahui persepsi guru tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasahny maka dapat menjadi rujukan bagi para pengembang kurikulum atas apa yang harusnya di kembangkan dan memberikan guru kesempatan untuk belajar lagi dengan di berikan pendidikan dan pelatihan karna mengetahui persepsi dari guru tersebut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang persepsi guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis Terhadap Implementasi Kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis Dalam implementasi Kurikulum 2013

Dalam melakukan suatu kegiatan tentu harus melakukan persiapan tertentu agar tidak menjadi halangan dalam pengerjaannya nanti, adapun persiapan yang dilakukan oleh ibu Fatimah adalah :

“Guna mengimplementasikan Kurikulum 2013, maka dibutuhkan persiapan, persiapan yang dilakukan adalah mengikuti pendidikan dan pelatihan baik yang di adakan pemerintah dan pihak sekolah, karna kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru, dengan banyaknya informasi yang didapatkan dapat memudahkan dalam pengimplementasiannya.”⁶¹

Pendapat yang sama juga diberikan oleh ibu hafni yang mengatakan:

“Persiapan yang dilakukan adalah mengikuti pelatihan, diklat, mengikuti seminar, workshop mencari sumber-sumber dari berbagai pihak, baik itu kepada teman teman guru lainnya maupun mencari di internet.”

Adapaun jawaban yang sedikit berbeda disampaikan oleh ibu Nazarina yang mengatakan :⁶²

“Persiapan yang dilakukan yang paling utama adalah pelatihan, baik yang diberikan pemerintah dan pihak sekolah, lalu menyiapkan buku guru dan juga buku siswa, menganalisis KD dalam buku guru, membuat rpp dan menyiapkan media pembelajaran.”⁶³

⁶¹ Ibu Fatimah, Wawancara secara langsung oleh guru bidang eksakta sekaligus WKM II Sarpras Madrasah, Pada tanggal 2 april, pukul 12.00 WIB, di Ruang Tata Usaha MTs Darul Ilmi Batang Kuis

⁶² Hafni, Wawancara secara langsung oleh guru bidang non eksakta sekaligus pengurus Perpustakaan, Pada tanggal 5 april Pukul 10.00 WIB, Di ruang Perpustakaan MTs Darul Ilmi Batang Kuis

⁶³ Nazariana, Wawancara langsung Pada tanggal 8 april, Pukul 11.00 WIB, Di Ruang Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Sedangkan persiapan yang di sebutkan oleh bapak Agus Salim adalah sebagai berikut :

“untuk menghadapi kurikulum 2013 yang masih baru maka persiapan yang diutamakan adalah mengikuti bimtek tentang pelaksanaan kurilum 2013 tersebut, lalu apabila terdapat diklat yang di berikan oleh pihak sekolah maka guru wajib mengikutinya. Untuk mempertajam pengetahuan tentang pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 boleh juga mencari di internet. Lalu menyiapkan buku guru dan siswa, namun apabila ada keterlambatan kedatangan buku maka guru harus menyesuaikannya, menyiapkan RPP dan juga menyiapkan media pembelajaran.”⁶⁴

Untuk persiapan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 haruslah benar benar dipersiapkan secara menyeluruh dan bertahap, untuk guru setidaknya melakukan persiapan seperti mengikuti bimtek, diklat, seminar dan juga bisa mencari informasi lebih dari berbagai media lain seperti internet. Hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 sendiri tidak serta merta siap, kemungkinan terdapat pembaharuan peraturan dan lainnya.

b. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan studi dokumen di temukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, peneliti menganalisis beberapa penemuan yang terjadi di lapangan mengacu pada kompetensi inti 1-4 adalah sebagai berikut :

- 1) KI 1 : Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianut.

⁶⁴ Agus Salim Wawancara Langsung Pada tanggal 12 april, Pukul 12.10 WIB, di Ruang Tata Usaha MTs Darul Ilmi Batang Kuis.

Pada kompetensi inti 1 ini, seluruh warga MTs Darul Ilmi Batang Kuis sudah menerapkannya dengan baik sesuai dengan capaian yang di harapkan pada Kurikulum 2013. Seluruh elemen sangat menerapkan nilai-nilai ketuhanan di lingkungan sekolah, namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak menerapkan KI 1 dengan baik. Penerapannya dapat kita lihat dalam berbagai aspek.

- Pada saat masuk waktu shalat, guru mengarahkan seluruh muridnya untuk shalat berjamaah di masjid. Begitu pula dengan guru dan staff lainnya yang melaksanakan shalat berjamaah.
- Pada saat sebelum memulai pembelajaran membaca doa untuk mengawali pembelajaran.
- Pada saat usai pelajaran juga di akhiri dengan pembacaan doa, dengan tujuan ilmu yang mereka dapatkan bisa berguna dan tetap diingat.
- Pada saat guru mengarahkan shalat beberapa siswa melalaikan arahan tersebut.
- Beberapa siswa datang dan pulang tanpa berdoa.

2) KI 2 : Menghargai dan Menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar. Pada Kompetensi Inti 2 ini, siswa dituntut untuk memiliki sikap yang baik terhadap seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Peneliti mengamati sikap siswa siswi di MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Mereka terlihat sudah menerapkan KI 2 dengan baik. Hal ini dikarenakan pihak sekolah selalu memberikan dan pembiasaan terhadap mereka sejak dini mengenai kesopanan dalam bersikap, Namun ada beberapa siswa yang terlihat belum menerapkannya. Dapat kita lihat penerapannya sebagai berikut :

- Siswa-siswi bersalaman kepada guru saat akan masuk kedalam lingkungan sekolah.
- Murid menyapa apabila berjumpa dengan guru dan teman.
- Murid bersikap baik dan menghargai sesama dengan tidak mencontek. Namun belajar bersama dengan giat.
- Murid terlatih memiliki tanggung jawab yang tinggi, dengan menjalankan tugas piket secara berkala, membuang sampah pada tempatnya dan menjalankan tugas yang diberikan.

3) KI 3 : memahami dan menerapkan pengalaman factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Pada Kompetensi inti 3 di kurikulum 2013, siswa di tuntut untuk memiliki ilmu pengetahuan dalam berbagai aspek melalui proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berdasarkan

kurikulum 2013. Capaian yang diharapkan untuk KI 3 pada K13 adalah, siswa mampu belajar secara mandiri dan berkelompok, kemudian dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu menjadi learning centre. Mengacu pada KI 3 di K13, guru tidak lagi menjadi sumber utama dalam pembelajaran, siswa di latih untuk mencari ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang lain, sehingga siswa dapat terlatih menjadi pribadi yang mandiri dalam proses pembelajaran. Peneliti dapat melihat bahwa guru mata pelajaran sudah menerapkan KI 3 dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru membuat beberapa metode belajar, seperti belajar secara mandiri, diskusi kelompok serta presentase di depan kelas.

Walaupun usaha guru terlihat maksimal, namun ada beberapa murid yang tidak serius dalam menjalani beberapa metode belajar tersebut. Seperti mencontek disaat belajar mandiri, tidak membantu teman sekelompok maupun tidak maksimal dalam presentasi kelas. Pada penerapannya terlihat murid lebih rajin membaca buku maupun sumber lain dikarenakan guru memberikan tugas mandiri, murid aktif dalam diskusi kelompok namun ada beberapa murid yang pasif disaat proses pembelajaran sedang berlangsung, hal ini menandakan KI 3 belum tercapai secara maksimal.

- 4) KI 4 : menunjukan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan

komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Pada KI 4 ini, capaian yang harus diperoleh adalah keterampilan serta proses praktik lapangan yang dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa. Setelah mempelajari materi pembelajaran di kelas, mereka akan dihadapkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa harus mampu menjadi pribadi yang kreatif dan tanggap dalam uji praktik di lapangan.

c. Persepsi Guru MTs Darul Ilmi Terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Persepsi setiap guru yang menjadi narasumber dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang berbeda-beda namun dalam persepsinya memiliki kesamaan yaitu kurikulum 2013 bagus, namun dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa kendala.

Seperti hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah AM, S.Pd selaku guru bidang studi Eksakta dan juga WKM II bidang sarana dan prasarana sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Kurikulum 2013 itu bagus yang mana ditujukan sebagai pembaharuan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya KTSP, namun dalam pengimplementasiannya terdapat banyak hambatan disana sini, walaupun demikian kurikulum 2013 juga berdampak positif seperti anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, tidak ada kata anak

yang bodoh, tidak ada yang tidak naik kelas, karena setiap kemampuan siswa diakui.”⁶⁵

Jawaban yang serupa juga peneliti dapatkan dari jawaban ibu Hafni Suherni, M.Pd selaku guru bidang studi Non Eksakta sekaligus pengurus perpustakaan. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Pada umumnya kurikulum 2013 itu sudah bagus, karena sebagai pengganti dari kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang efisien menyikapi masyarakat sekarang ini. Namun ada beberapa hambatan dalam pengimplementaisannya, seperti keterlambatan kedatangan buku. Bagaimana guru dapat merencanakan pembelajaran apabila buku sebagai senjata utama guru tidak ada ? maka pembelajaran tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.”⁶⁶

Jawaban yang serupa juga peneliti dapatkan dari jawaban ibu Nazariana, S.Ag selaku guru bidang studi agama. Beliau mengatakan sebagai berikut”

“Kurikulum 2013 itu bagus, karena kurikulum 2013 merupakan pengganti dari kurikulum KTSP, mengapa KTSP di ganti ? karna di anggap tidak layak lagi di jadikan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan sekarang ini . namun demikian walaupun kurikulum 2013 bagus karena memuat pembelajaran tematik. Namun masih terdapat banyak kekurangan disana sini, mualai dari lambatnya kedatangan buku, penilaian yang kompleks, SDM yang kurang memadai serta bimbingan yang terlalu singkat seharusnya karena Kurikulum 2013 itu kurikulum baru, maka guru diberikan bimbingan hingga duduk pemahamannya.”⁶⁷

⁶⁵ Ibu Fatimah, Wawancara secara langsung oleh guru bidang eksakta sekaligus WKM II Sarpras Madrasah, Pada tanggal 2 april, pukul 12.00 WIB, di Ruang Tata Usaha MTs Darul Ilmi Batang Kuis

⁶⁶ Hafni, Wawancara secara langsung oleh guru bidang non eksakta sekaligus pengurus Perpustakaan, Pada tanggal 5 april Pukul 10.00 WIB, Di ruang Perpustakaan MTs Darul Ilmi Batang Kuis

⁶⁷ Nazariana, Wawancara langsung Pada tanggal 8 april, Pukul 11.00 WIB, Di Ruang Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Jawaban yang serupa juga peneliti dapatkan dari jawaban bapak Agus Salim, S.Ag selaku guru bidang studi Eksakta dan WKM I Kurikulum. Beliau mengatakan :

“Pada hakikatnya kurikulum 2013 bagus karena k13 sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, KTSP di anggap kurang sempurna pada masa kini maka di perbaharuilah kurikulum tersebut dengan nama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini berbicara tentang bertanya, menalar, mencoba, berkomunikasi dan mengamati, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.”⁶⁸

Berdasarkan persepsi guru di MTs Darul Ilmi Batang Kuis tentang Implementasi Kurikulum 2013 yakni Kurikulum 2013 itu bagus karena dianggap sebagai sebuah Kurikulum baru rancangan pemerintah sebagai penyempurna Kurikulum sebelumnya KTSP yang berisikan seperangkat rencana yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kurikulum yang di sampaikan oleh Loeloek dan Sofan Amri dalam bukunya tentang kurikulum 2013 yaitu kurikulum kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rilis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung di MTs Darul Ilmi Batang Kuis ini didapati beberapa persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013. Berikut beberapa temuan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Agus Salim Wawancara Langsung Pada tanggal 12 april, Pukul 12.10 WIB, di Ruang Tata Usaha MTs Darul Ilmi Batang Kuis.

1. Persiapan Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis dalam Implementasi Kurikulum 2013

Mempersiapkan pembelajaran adalah suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Secara umum persiapan yang dilakukan para Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis yaitu mengikuti bimtek, diklat tentang pelaksanaan Kurikulum 2013, Menyiapkan buku guru dan murid, apabila buku terlambat datang maka guru menyesuainya bisa dengan memberikan salinan cetakan sementara, menganalisis silabus, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, membuat pemetaan KI dan KD, menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyiapkan instrumen penilaian.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan studi dokumen di temukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, peneliti menganalisis beberapa penemuan yang terjadi di lapangan mengacu pada kompetensi inti 1-4 adalah sebagai berikut :

- a. KI 1 : Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianut. Pada kompetensi inti 1 ini, seluruh warga MTs Darul Ilmi Batang Kuis sudah menerapkannya dengan baik sesuai dengan capaian yang di harapkan pada Kurikulum 2013. Seluruh elemen sangat menerapkan nilai-nilai ketuhanan di lingkungan sekolah, namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak menerapkan KI 1 dengan baik.

- b. KI 2 :** Menghargai dan Menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar. Pada Kompetensi Inti 2 ini, siswa dituntut untuk memiliki sikap yang baik terhadap seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah tersebut.
- c. KI 3 :** memahami dan menerapkan pengalaman factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Pada Kompetensi inti 3 di kurikulum 2013, siswa di tuntut untuk memiliki ilmu pengetahuan dalam berbagai aspek melalui proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berdasarkan kurikulum 2013. Capaian yang diharapkan untuk KI 3 pada K13 adalah, siswa mampu belajar secara mandiri dan berkelompok, kemudian dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu menjadi learning centre.
- d. KI 4 :** menunjukan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. Pada KI 4 ini, capaian yang harus diperoleh adalah

keterampilan serta proses praktik lapangan yang dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa

3. Persepsi Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis Terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Persepsi guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis terhadap implementasi Kurikulum 2013 adalah sama yaitu kurikulum 2013 itu bagus, namun masih memiliki beberapa kendala seperti: sosialisasi yang dianggap kurang, keterlambatan datangnya buku, penilaian yang kompleks, dan SMD di Indonesia yang dianggap kurang sesuai.

Guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila mempunyai kompetensi pedagogik, salah satu kompetensi pedagogic guru yang harus dikuasai adalah memahami kurikulum, adanya kurikulum baru maka guru butuh belajar dan penyesuaian, apabila sosialisasi pemerintah masih kurang, maka pengetahuan dan pemahaman yang didapat guru tentang kurikulum 2013 pun juga tidak maksimal. Sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar menjadi kurang produktif.

Buku merupakan media penting dalam pembelajaran bagi guru dan murid, Buku bagi seorang guru adalah senjata utama, bagaimana guru bisa merencanakan pembelajaran tanpa buku ? Bagaimana murid belajar tanpa media belajar utama yang disebut buku ? Apabila terjadi keterlambatan kedatangan buku maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan.

Pada kurikulum sebelumnya penilaian dapat dilakukan dengan pengambilan nilai ulangan harian, UTS dan UAS. Namun di kurikulum

2013 penilaiannya lebih rinci sehingga guru harus lebih kerja lebih ekstra untuk membuat penilaian.

SDM di Indonesia yang di anggap masih kurang sesuai menjadi salah satu masalah utama dalam implementasi kurikulum 2013 karena SDM di Indonesia belum sesuai untuk memenuhi tuntutan Kurikulum 2013. Sebagai contohnya terdapat perbedaan pola pikir dan daya saing yang luas diantara setiap murid, untuk memastikan tidak ada siswa yang tidak memahami materi pembejaaran maka akan diberikan pengajaran lagi sehingga pembelajaran sering tertinggal dari materi pembelajaran yang ditetapkan pada RPP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan pembahasan mengenai Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis , maka dapat di tarik kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Persiapan guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Persiapan guru adalah mengikuti bimtek, diklat, menyiapkan buku guru dan murid, menganalisis silabus, membuat RPP dengan beberapa penyesuaian, membuat pemetaan KI dan KD, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan instrumen penilaian.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis.

Pelaksanaan K13 di MTs Darul Ilmi Batang Kuis adalah mengacu pada pelaksanaan KI 1,2,3 dan 4 sebagai berikut :

KI 1 : Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianut.

KI 2 : Menghargai dan Menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar.

KI 3 : memahami dan menerapkan pengalaman factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni

budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : menunjukan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

3. Persepsi Guru MTs Darul Ilmi Batang Kuis Terhadap Implementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 bagus, namun tidak cocok diimplementasikan di Indonesia mengingat SDM di Indonesia yang belum memenuhi tuntutan dari Kurikulum 2013 hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang besar pola pikir dari setiap murid. Kurikulum 2013 juga terkesan tergesa-gesa karena diklat hanya dilakukan sekali, terkesan belum disiapkan dengan matang terlihat dari keterlambatan datangnya buku, terkadang buku datang setelah materinya terlampaui, penilaiannya lebih rinci sehingga guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparrkan tersebut, maka kiranya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sekolah sebagai bahan untuk lebih memajukan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar yang berdasarkan Kurikulum 2013 akan berjalan baik apabila semuanya memahami konsep pelaksanaannya dengan baik, oleh sebab itu maka perlu kiranya di berikan pendidikan maupun pelatihan serta penyuluhan tentang Kurikulum 2013 ini baik dari pihak pemerintah maupun pihak sekolah.
2. Diharapkan semua kekurangan yang ada dijadikan motivasi agar dapat memperbaiki diri dan mampu mengaplikasikan Kurikulum 2013 secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1983. *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkas
- Ananda, R, Amiruddin, Rifa'i, M. 2017. *Inovasi Pendidikan : Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita,
- At-taubany, TIB, Suseno, H. 2017. *Desain pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana
- Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Putri, E. 2017, Skripsi: *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SalaTiga Tahun Pelajaran 2016/2017*, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Fitriyani, 2007, Skripsi : *Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Intidaiyah Negeri Salatiga* Salatiga : IAIN Salatiga
- Gultom, S, dkk. 2010. *Kompetensi Guru*. Medan : Penerbit Universitas Negeri Medan
- Hamalik, O. 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hasbullah. 2009. *Dasar – dasar ilmu pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Isa Ansori, 2014, Naskah Publikasi Skripsi: *Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 7 Kauman Batang Tahun Ajaran 2014/2015*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kreitner, R dan Kinicki, 2007, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Kunandar. 2011. *guru professional implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dab sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Loeloek endah poerwati dan sofan amri, 2013, *panduan memahami Kurikulum 2013*, Jakarta : PT Prestasi Pustaka
- Sujarwo. *pendidikan di Indonesia memprihatinakn*. Jurnal pendidikan.
- Mahmud Junus, 1998, *terjemah alquran al karim*, Bandung : PT.AL-MA'ARIF
- Margono. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moedjiarto, 2002, *Karakteristik Sekolah Unggul*, Bandung: Duta Graham Pustaka

- Mulyasa, E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2013. *pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfah, J. 2011. *peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta : PRANAMEDIA GROUP
- Najati, MU. 2004. *Psikologi dalam Perpektif Hadits*, alih bahasa oleh Zaenuddin Abu Bakar dkk. Jakarta: Pustaka
- Puspita, 2015, Skripsi: *Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, BAB VI, Pasal 28, Ayat 3
- Rahmat Arifin, 2014, Skripsi : *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta
- Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta
- Salim, Syahrums. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ciptapustaka Media
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Graha Ilmu
- Slameto, 2015. *Metode Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press
- Soetjipto, Kosasi, R. 2011. *Profesi keguruan*. Jakarta : Rineka cipta
- Suhendi dan Anggara, 2010, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia
- Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Graha Aksara
- Syafaruddin, Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing
- Syahrums dan Halim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka

Thoha, M, 2011, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Sinar Grafika

Wijaya, C. 2017. *Prilaku Organisasi*. Medan : LPPPI

LAMPIRAN
Dokumentasi Penelitian



Wawancara Kepada Ibu Hafni Suherni, M.Pd



Wawancara Kepada Ibu Siti Fatimah AM, S.Pd



Wawancara Kepada Bapak Agus Salim, S.Ag



Wawancara Kepada Ibu Nazariana, S.Ag



Pembelajaran Kurikulum 2013

Visi, Misi dan Tujuan MTs. Darul Ilmi Batang Kuis

1. Visi MTs. Darul Ilmi Batang Kuis
Visi Cerdas, Beriman, Berakhlak Mulia, Beramal, Sehat Fisik dan Mental
2. Misi MTs. Darul Ilmi Batang Kuis
 - a. Mempersiapkan Putra-putri muslim menjadi insan intelektual dan berjiwa ulama
 - b. Melaksanakan pendidikan dalam kerukunan dan ukhuwah islamiyah
 - c. Meningkatkan suatu pendidikan agama islam disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan yang berkembang
 - d. Membina Putra-putri muslim agar terampil dan kreatif bagi kesejahteraan umat
3. Tujuan Sekolah MTs. Darul Ilmi Batang Kuis
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya
 - b. Menghasilkan umat yang berilmu pengetahuan, beriman dan terampil

Membina kehidupan masyarakat berdasarkan ajaran islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Muhammad Irfan
Nim : 37.15.1.014
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal lahir : Medan, 27 Juli 1997
Alamat : Jalan Rawe IV Lingkungan VI Martubung
Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan
Labuhan
No. HP : 082165802183
Alamat email : optimusirfan007@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Ayah : Nurman
b. Ibu : Jumarni
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Pendidikan

- a. Tahun 2009 Menyelesaikan Pendidikan jenjang MIS ANNUR PRIMA MEDAN
- b. Tahun 2012 Menyelesaikan Pendidikan Jenjang MTsN 2 MEDAN
- c. Tahun 2015 Menyelesaikan Pendidikan Jenjang MAN 2 MODEL MEDAN
- d. Tahun 2019 Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Semester VIII

II. Organisasi

- a. Anggota HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Pada Periode 2016-2017

III. Pengalaman

- a. Mengajar di SDIT Qurrota A'yun pada pelaksanaan (KKN) Kuliah Kerja nyata di Binjai Estate Kecamatan Binjai Selatan Lingkungan I Tahun 2018 (Juli-Agustus)
- b. Mengajar Mengaji di Mushallah Al-Hafiz Kelurahan Binjai Estate Pada pelaksanaan (KKN) Kuliah Kerja nyata di Binjai Estate Kecamatan Binjai Selatan Tahun 2018 (Juli-Agustus)
- c. Mengajar Bimbingan belajar dan ngaji dirumah pada tahun 2018 (Februari – Mei)

Peneliti

Muhammad Irfan
NIM. 37.15.1.014



MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ILMI BATANG KUIS – DELI SERDANG

Status : Terakreditasi (B) NSM : 121212070013
Alamat : Jalan Tamora, Desa Tanjung Sari, Kec. Batang Kuis Kode Pos : 20372
Telp. 061 7389323 E-mail : darulilmi86@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

No. : 009/SKR/MTS-DIL/IV/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD IRFAN
T.Tgl / Lahir : Medan, 27 Juli 1977
NIM : 37151014
Sem/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Riset Penelitian dari tanggal 01 s/d 16 April 2019 di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul : **“PERSEPSI GURU MTS DARUL ILMI BATANG KUIS TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013”**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang Kuis, 18 April 2019
Kepala Madrasah,

RINI DARAINI, S.Si., M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3839/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 26 Maret 2019

Yth.Ka. MTS DARUL ILMI BATANG KUIS

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : MUHAMMAD IRFAN
T.T/Lahir : Medan, 27 Juli 1997
NIM : 37151014
Sem/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS DARUL ILMI BATANG KUIS guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PERSEPSI GURU MTS DARUL ILMI BATANG KUIS TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Rah/Dekan
Kadua Jurusan MPI

Dr. Abdullah, S.Ag. M.Pd
0636805 199703 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan